



**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
TERHADAP KINERJA GURU MTS- ASSHOBARIYAH**

Sulaiman*

Sekolah Pascasarjana, Program Studi Teknologi Pendidikan
Universitas Negeri Medan, Indonesia

Diterima Februari 2014; Disetujui April 2014; Dipublikasikan Juni; 2014

Abstrak

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik harus terus dilakukan dalam proses pendidikan agar pembangunan nasional, khusus bidang pendidikan dapat tercapai. Untuk menghasilkan SDM yang berkualitas, yang mampu berdaya saing diperlukan guru dan tenaga kependidikan yang profesional sebagai penentu keberhasilan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru MTs- Asshobariyah. Penelitian ini dilakukan terhadap 15 guru MTs- Asshobariyah dan sekaligus dijadikan sebagai sampel penelitian dengan metode sensus. Penelitian ini juga berupaya menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Statistik uji yang digunakan adalah Uji- t (T-Test) untuk melihat pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menentukan kinerja guru yang paling dominan adalah kepemimpinan Kepala Sekolah. Selain itu terdapat pengaruh yang positif kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Kata Kunci: Kepemimpinan; Kinerja; Guru

Abstract

Efforts to improve the quality of better education should continue to be done in the education process for national development, especially the field of education can be achieved. To create qualified human resources, competent teachers and professional education personnel are needed to determine the success of education. This study aims to determine the influence of Principal Leadership on Teacher Performance. This research was conducted on 15 teachers of MTs- Asshobariyah and simultaneously used as research sample with census method. This study also attempts to test the previously formulated hypothesis. The test statistic used is T-Test (T-Test) to see the influence of leadership on performance. The results showed that the factors that determine the performance of the most dominant teacher is the Principal's leadership. In addition there is a positive influence of the principal's leadership on teacher performance.

Keywords: Leadership; Performance; Teacher

How to Cite : Sulaiman (2014). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di MTs- Asshobariyah Purbasari Kecamatan Rantau Selatan
2 (1): 54-60

*Corresponding author:

E-mail: sulaimansimamora@yahoo.com

P-ISSN-2549-9165

e-ISSN-2580-2011

PENDAHULUAN

Rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan masalah mendasar yang dapat menghambat pembangunan dan perkembangan ekonomi nasional. Penataan sumber daya manusia perlu diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas baik pada jalur pendidikan formal, informal, maupun non formal, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Dikatakan lebih lanjut oleh Mulyasa tentang pentingnya pengembangan sistem pendidikan yang berkualitas perlu lebih ditekankan, karena berbagai indikator menunjukkan bahwa pendidikan yang ada belum mampu menghasilkan sumber daya sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan pembangunan.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan

serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien.

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Dalam perannya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang-orang yang bekerja sehingga kinerja guru selalu terjaga.

Dalam pelaksanaan tugas mendidik, guru memiliki sifat dan perilaku yang berbeda, ada yang bersemangat dan penuh tanggung jawab, juga ada guru yang dalam melakukan pekerjaan itu tanpa dilandasi rasa tanggung jawab, selain itu juga ada guru yang sering membolos, datang tidak tepat pada waktunya dan tidak mematuhi perintah. Kondisi guru seperti itulah yang menjadi permasalahan di setiap lembaga pendidikan formal. Dengan adanya guru yang mempunyai kinerja rendah, sekolah akan sulit untuk mencapai hasil seperti yang diharapkan dan guru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan rumus statistik untuk membantu menganalisa data dan fakta yang diperoleh.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs-Asshobiriyah Purbasari penelitian

dilaksanakan pada tahun 2014. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011 : 90). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah guru SMA MTs- Asshobiriyah Purbasari yang berjumlah 15 guru dari seluruh bidang studi.

Sampel adalah kelompok kecil yang kita amati dan merupakan bagian dari populasi sehingga karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 140) mengatakan :”Jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil keseluruhan. Tapi jika jumlahnya lebih dari 100 orang, maka bisa diambil 10 – 15% atau 15 – 25% dari jumlah populasinya.

Dalam penelitian ini karena jumlah guru yang ada di MTs- Asshobiriyah Purbasari sebanyak 15 pegawai maka sampelnya adalah total populasi guru MTs- Asshobiriyah yang berjumlah 15 guru. Ada dua macam teknik pengumpulan data yang penulis pergunakan dalam penelitian ini yakni: (1) Kuisisioner, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, (2) Observasi, yaitu proses pengamatan yang dilakukan secara intens terhadap obyek yang akan teliti. (Sugiyono,2005:166).

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca buku-buku, jurnal, referensi, serta mata kuliah yang berkaitan dengan penelitian ini dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Skala pengukuran sikap yang digunakan dalam instrumen penelitian tersebut adalah skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi

seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel (Sugiyono,2005:107) adapun bentuk jawaban pertanyaan dari setiap unsur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 : skoring/nilai

Kriteria Penelitian	Skor Penilaian
Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Variabel penelitian adalah hal-hal yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen atau variabel dependen. Variabel independen adalah variasi yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif mau yang pengaruhnya negatif. Sebagai variabel bebas dalam penelitian ini adalah: kepemimpinan (X)

Indikator:

1. pemimpin membuat keputusan
2. berdiskusi dengan bawahan
3. Pemimpin menetapkan tujuan-tujuan
4. keputusan-keputusan kerja dibuat oleh kelompok

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti. Hakekat sebuah masalah, mudah terlihat dengan mengenali berbagai variabel dependen yang digunakan dalam sebuah model. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kinerja guru (Y).

Indikator :

1. kualitas kedisiplinan kerjaa
2. kuantitas
3. ketepatan waktu
4. efektifitas
5. kemandirian
6. komitmen organisasi

Analisis Data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Data yang telah dikumpulkan perlu diuraikan dalam

kelompok-kelompok dan diasakan kategorisasi untuk dianalisa sedemikian rupa sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah. Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini, adalah analisis kuantitatif.

Analisis kuantitatif merupakan analisis terhadap data-data yang berbentuk angka-angka atau data yang dapat dikonversi dalam bentuk angka dengan cara perhitungan statistik untuk mengukur pengaruh gaya kepemimpinan terhadap disiplin kinerja guru MTs- Asshobariyah. Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas tes hasil belajar ini menggunakan korelasi *product moment* (Arikunto, 2006:275) yaitu:

$$r_{xy} =$$

$$\frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel Y
- N = Jumlah sampel
- $\sum X$ = Jumlah skor dalam sebaran X
- $\sum Y$ = Jumlah skor dalam sebaran Y
- $\sum XY$ = Jumlah skor X dan Y yang berpasangan
- $\sum XY^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X
- $\sum Y^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y

Selanjutnya untuk menentukan tingkat koefisien variabel data yang dianalisis tersebut, maka digunakan interpretasi koefisien korelasi yaitu sebagai berikut:

Tabel. 3.2 Interpretasi Koefisien Korleasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2007)

Koefisien determinasi ini dapat digunakan untuk menganalisis apakah variabel yang diduga (Y) dipengaruhi oleh variabel (X) atau seberapa variabel independen bebas mempengaruhi variabel dependen (tak bebas). Dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Jadi determinasinya adalah dengan rumus sebagai berikut:

$$D = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

Dimana:

D : Koefisien Determinasi

r_{xy} : Koefisien Korelasi antara Variabel X dan Y

Rumus uji signifikan koefisien korelasi (Sugiyono, 2012:187) digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh antara kedua varibel, untuk itu harus dites apakah korelasi antara vaiabel independent (X) mempengaruhi variabel depedent (Y) signifikan atau tidak, dengan demikian perlu dilakukan uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

- t: Test signifikan
- r: Koefisien Korelasi
- n: Jumlah Sampel

Setelah diperoleh harga t_{hitung} , maka signifikansinya ditentukan dengan menggunakan t_{tabel} , selang kepercayaan yang dipilih adalah 90 % atau dengan tingkat kesalahan 10% dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ Maka H_0 diterima dan H_a ditolak (berarti tidak ada hubungan yang signifikan)
- b. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ Maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berarti ada hubungan yang signifikan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah selesai dilakukannya kegiatan penelitian dan pengumpulan data di sekolah tersebut, dengan menyebarkan kuesioner terhadap sampel penelitian yaitu responden

(guru), maka diperoleh data tentang Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Guru MTs- Asshobiriyah. Adapun jumlah kuesioner yang telah di sebarakan sesuai dengan jumlah sampel responden sebanyak 15 eksamplar dengan jumlah pertanyaan sebanyak 13 pertanyaan. Setiap pertanyaan ada 5 alternatif jawaban yaitu sangat setuju diberi nilai 5, setuju diberi nilai 4, netral diberi nilai 3, tidak setuju diberi nilai 2, dan sangat tidak setuju diberi nilai 1.

Dari seluruh kuesioner yang sudah disebarakan sebanyak 15 eksamplar untuk mencapai validasi hasil data kuesioner yang mencapai 100%. Setelah selesai dilakukan analisa data tabel terhadap masing-masing variabel kegiatan penelitian, kemudian di bagi dalam beberapa indikator variabel yang sudah di tentukan sebelumnya. Maka, untuk itu tindakan selanjutnya dari kegiatan penelitian ini adalah akan mentabulasikan jawaban responden atas angket atau kuesioner yang telah di sebarakan sebelumnya. Berdasarkan hasil tabel perhitungan tabulasi antara variabel bebas X (Kepemimpinan) dengan variabel terikat Y (Kinerja Guru), maka diperoleh jumlah nilai data kuantitatif sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \sum X &= 258 \\ \sum Y &= 582 \\ \sum X^2 &= 4494 \\ \sum Y^2 &= 22744 \\ \sum XY &= 150156 \\ N &= 15 \end{aligned}$$

Kemudian prosedur penelitian selanjutnya hasil dari tabulasi tabel kuesioner masing-masing indikator tersebut akan di gunakan sebagai dasar untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus koefisien korelasi product moment. Dari perhitungan tersebut akan di dapatkan hasil yaitu r hitung dan kemudian akan di konsultasikan dengan r tabel. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka hipotesis di terima. Rumus korelasi product moment adalah :

$$r_{xy} = \frac{(\sum xy)}{\sqrt{((\sum x^2)(\sum y^2))}}$$

keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dengan Y, adalah bilangan yang menentukan besar kecilnya pengaruh antar variabel.

X = nilai atau skor yang di peroleh dari angket variabel bebas

Y = nilai atau skor yang di peroleh dari angket variabel terikat

Adapun perhitungan korelasi product moment adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = 10058/\sqrt{((4494)(22744))}$$

$$r_{xy} = 10058/\sqrt{102211536}$$

$$r_{xy} = 10058/10109,97$$

$$r_{xy} = 0,99$$

Dari perhitungan di atas sudah di ketahui hasil nilai korelasi product moment adalah sebesar . Sedangkan berdasarkan r tabel product moment untuk N = 15 pada taraf signifikan 5% adalah di peroleh nilai 0,514 , karena r hitung lebih besar dari pada r tabel yaitu maka hubungan kedua variabel penelitian antara variabel gaya kepemimpinan dengan variabel terikat disiplin kerja guru adalah signifikan. Hal ini berarti menerangkan adanya hubungan atau pengaruh anatara gaya kepemimpinan dengan Kinerja kerja guru

Apabila hasil nilai r hitung di konsultasikan dengan tabel skala interval, yang menunjukkan angka r hitung. Maka r hitung berada antara 0,80 – 1,000 yang menjelaskan bahwa hubungan sangat kuat. Dengan keadaan demikian sudah dapat dikatakan bahwa hubungan pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja guru dalam memiliki pengaruh yang sangat kuat.

Untuk lebih memastikan keabsahan nilai hasil r hitung, apakah signifikan atau tidak maka perlu di uji lagi dengan rumus uji t. Dengan demikian dilakukan uji t adalah dengan fungsi untuk mengetahui tingkat kesignifikannya dari uji yang sebelumnya pada korelasi product moment. Adapun rumus uji t adalah sebagai berikut :

$$t = (r \sqrt{(n - 2)}) / \sqrt{(1 - r^2)}$$

keterangan :

t : test signifikan

r : koefisien korelasi product moment

n : jumlah sampel

derajat kebebasan (dk) = n-2

Dengan ketentuan, apabila t hitung lebih besar dari pada t tabel maka hipotesis akan di terima. Adapun perhitungan rumus t adalah sebagai berikut :

$$r = 0,99$$

$$n = 15$$

$$t = (0,9 \sqrt{(15-2)}) / \sqrt{(1-0,81)}$$

$$t = (0,9 \sqrt{13}) / \sqrt{0,19}$$

$$t = 0,9.3,6 / \sqrt{0,43}$$

$$t = 3,24 / 0,43$$

$$t = 7,53$$

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung = 7,53 sedangkan nilai t dalam tabel pada dk = 15-2 adalah 13 dengan taraf signifikan yaitu 5% adalah 0,692. Dikatakan signifikan apabila hasil nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel. Maka sudah jelas dapat di katakan bahwa terdapat hubungan pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru MTs- Asshobariyah Kecamatan Rantau Selatan.

Rumus uji determinan berfungsi untuk mengetahui dan melihat seberapa besar pengaruh antara variabel X (Gaya Kepemimpinan) terhadap variabel Y (Disiplin Kerja Guru). Adapun rumus uji determinan adalah sebagai berikut :

$$D = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D : koefisien determinasi

r : koefisien korelasi antara variabel x dengan y

$$D = (0,9)^2 \times 100\%$$

$$D = 0,81 \times 100\%$$

$$D = 81\%$$

Hasil nilai uji determinan sudah di ketahui, jadi dengan demikian sudah jelas bahwa 81% kinerja guru dapat di pengaruhi oleh gaya kepemimpinan.

Berdasarkan tanggapan hasil responden tentang kinerja guru (Y), diperoleh skor rata-rata sebesar 0,99 sesuai dengan kriteria penafsiran yang dikemukakan Sugiyono (2004 : 66) berada diantara hubungan 0,80-1,00, maka gambaran kinerja guru termasuk kategori sangat baik. Tenaga pendidik atau guru merupakan tulang punggung sekolah dalam menjalankan proses kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu tinggi rendahnya prestasi siswa tidak terlepas dari kinerja gurunya. Kinerja guru dapat diukur dari cara guru tersebut mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan ,mengevaluasi siswa. Selain itu kinerja gurupun diakibatkan oleh faktor lain diantaranya kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja dan disiplin kerja.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung = 7,53 sedangkan nilai t dalam tabel pada dk = 15-2 adalah 13 dengan taraf signifikan yaitu 5% adalah 0,692. Dikatakan signifikan apabila hasil nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel. Maka sudah jelas dapat di katakan bahwa terdapat hubungan pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru Mts Asshobariyah Kecamatan Rantau Selatan.

Guru hendaknya selalu berusaha mencari cara untuk meningkatkan prestasi siswa. Guru dapat meningkatkan wawasan pengetahuannya dengan membaca beberapa buku pegangan. Untuk meningkatkan kerjanya, guru harus selalu berusaha tepat waktu, menggunakan metode dan strategi pembelajaran dengan tepat, mengikuti pelatihan dan sebagainya sehingga dapat meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran.

Hal ini dikarenakan Kepala MTs- Asshobariyah Kecamatan Rantau Selatan mampu berfungsi sebagai *educator* dan *leader* dengan cukup baik. Menurut Mulyasa (2009 : 90) bahwa kepala sekolah berperan utama dalam menggerakkan organisasi

sekolah. Kepala sekolah dapat menjalankan tugasnya dengan cukup baik akan berpengaruh terhadap kinerja guru. Kepala sekolah yang mampu melaksanakan peran dan fungsinya dapat meningkatkan kinerja guru dan dapat juga meningkatkan mutu pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor yang dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

SIMPULAN

Kesimpulan dihasilkan dari temuan dan pembahasan hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dengan kadar kekuatan pengaruh yang positif. Sumbangan pengaruh total kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap kinerja guru (Y) sebesar 81% %. Mengandung arti bahwa semakin baik persepsi seorang guru mengenai kepemimpinan kepala sekolah, maka semakin baik pula kinerjanya. Hasil dalam penelitian ini membuktikan bahwa variabel kinerja guru berpengaruh secara positif terhadap kepemimpinan kepala sekolah. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja guru tidak dapat berjalan sendiri-sendiri namun harus selalu bersinergi dalam pelaksanaannya sehingga memberikan kontribusi yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Yusuf dkk, 2013, *Metode Penelitian Sosial*, Usaha Nasional, Surabaya.
- Barthos, B., 2000, *Manajemen Kearsipan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Handyaningrat, S., 1992, *Administrasi Pemerintahan Dalam Pembangunan Nasional*, Gunung Agung, Jakarta.

- Martono, B., 2001, *Sistem Kearsipan Praktis*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Maulana, HM, 1992, *Administrasi Kearsipan*, Brata Karya Aksara, Jakarta.
- Moleong, L.J., 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mulyono, S., 1995, *dasar-dasar Kearsipan*, Liberty, Yogyakarta
- Siagian SP, 2000, *Teori dan Praktek Pengambilan Keputusan*, CV. Haji Mas Agung, Jakarta.
- Sugiyono (2012), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Rusyan, 2013. *Manajemen dan Motivasi*. Balai Aksara. Jakarta